

Gambaran Kesadaran Kanker Payudara pada Remaja Putri di Kota Padang

Sidaria¹, Nelwati², Yulia Mustika Sari³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25163

E-mail: sidaria@nrs.unand.ac.id¹, nelwati.salim@gmail.com², yuliamustikasari17@gmail.com³

ABSTRAK

Kanker payudara adalah kanker paling umum pada wanita di seluruh dunia, dimana ada kecenderungan penurunan usia penderita kanker payudara pada kalangan remaja. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran remaja tentang kanker payudara dan pengaruh globalisasi pada gaya hidup remaja yang menyebabkan pilihan gaya hidup yang tidak sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesadaran kanker payudara pada remaja putri di MAN 1 Kota Padang. Jenis penelitian deskriptif dengan sampel 180 remaja putri di MAN 1 Kota Padang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri (52,2%) memiliki pengetahuan umum yang buruk tentang kanker payudara, sebagian besar remaja putri (55,0%) memiliki pengetahuan yang sangat buruk tentang tanda dan gejala kanker payudara, hampir seluruh remaja putri (80,0%) memiliki pengetahuan sangat buruk tentang faktor risiko kanker payudara, dan sebagian besar remaja putri (70,0%) memiliki pengetahuan sangat buruk tentang kanker payudara. Hasil penelitian ini memberikan gambaran perlunya upaya peningkatan kesadaran kanker payudara pada remaja putri dengan pendidikan kesehatan yang lebih intensif dan mendalam dan diperlukan kampanye kesadaran kanker payudara yang ditujukan khusus untuk remaja putri melalui seminar, lokakarya, pameran, serta penggunaan media sosial untuk menyampaikan informasi yang mudah diakses dan dimengerti oleh remaja putri.

Kata kunci: kanker payudara, kesadaran, remaja putri

Overview of Breast Cancer Awareness Among Teenage Women in Padang City

ABSTRACT

Breast cancer is the most common cancer in women throughout the world, where there is a decreasing trend in the age of breast cancer sufferers among teenagers. This is due to the lack of awareness among adolescents about breast cancer and the influence of globalization on adolescent lifestyles which causes unhealthy lifestyle choices. The aim of this research is to describe breast cancer awareness among young women in MAN 1 Padang City. This type of research is descriptive with a sample of 180 young women in MAN 1 Padang City who were selected using a purposive sampling technique. Data was collected using a questionnaire. The results showed that the majority of adolescent girls (52.2%) had poor general knowledge about breast cancer, the majority of adolescent girls (55.0%) had very poor knowledge about the signs and symptoms of breast cancer, almost all of them were adolescent girls (80.0%) have very poor knowledge about breast cancer risk factors, and the majority of young women (70.0%) have very poor knowledge about breast cancer. The results of this research provide an illustration of the need for efforts to increase awareness of breast cancer in adolescent girls with more intensive and in-depth health education and the need for a breast cancer awareness campaign aimed specifically at adolescent girls through seminars, workshops, exhibitions and the use of social media to convey information easily, accessible and understandable to young women.

Keywords: breast cancer, awareness, young women

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia. Setiap tahun, jutaan orang didiagnosis dengan kanker baru dan jumlah kematian akibat kanker sangat signifikan. Menurut data *Global Burden of Cancer* (Globocan), *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2020 yang dirilis oleh Badan Kesehatan Nasional (WHO) diketahui bahwa terdapat 19,3 juta kasus baru dan hampir 10,0 juta angka kematian akibat penyakit kanker di dunia. Kanker payudara pada wanita telah melampaui kanker paru-paru sebagai kanker yang paling sering didiagnosis, dengan diperkirakan 2,3 juta kasus baru (11,7%), diikuti oleh kanker paru-paru (11,4%), kolorektal (10,0%), prostat (7,3%), dan lambung (5,6%) (Globocan, 2020).

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. 70% dideteksi sudah di tahap lanjut. Padahal sekitar 43% kematian akibat kanker bisa dikalahkan jika pasien rutin melakukan deteksi dini dan menghindari faktor risiko penyebab kanker (Kemenkes RI, 2022).

Tanda dan gejala awal kanker payudara yang seringkali tidak dikenali atau dirasakan dengan jelas oleh penderitanya juga menjadi penyebab tingginya angka kematian kanker payudara (Marfianti, 2021). Deteksi dini memiliki peran penting dalam hasil akhir penderita dengan kanker payudara (Atique et al., 2021). Tingkat kelangsungan hidup 5 tahun dapat meningkat menjadi 85% hingga 90% pada penderita kanker payudara jika terdeteksi lebih dini, dibandingkan pada penderita kanker payudara dengan deteksi terlambat yang dapat menurunkan tingkat kelangsungan hidup menjadi 56% hingga 27% (Alsareii et al., 2020).

Mengubah dan menghindari faktor risiko, serta menerapkan strategi pencegahan kanker payudara terbukti dapat mencegah 30% hingga 50% kematian akibat kanker payudara (Eid et al., 2021). Pencegahan kanker payudara merupakan strategi paling efektif dalam pengendalian kanker payudara yang dapat

dikurangi dengan meningkatkan kesadaran kanker payudara (Omar et al., 2020).

Kesadaran kanker payudara merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendorong perempuan menyadari bagaimana payudara mereka terlihat biasanya dan dapat merasakan apabila terjadi perubahan atau kelainan, sehingga mereka dapat mengenali, mengetahui, dan melaporkannya apabila terjadi perubahan atau kelainan pada payudara mereka. Program kesadaran kanker payudara juga dapat dilakukan dengan memberikan informasi kepada perempuan tentang faktor risiko, tanda, dan gejala kanker payudara, serta pentingnya upaya deteksi, dan pengobatan dini pada kanker payudara (International Agency for Research on Cancer, 2017).

Kesadaran tentang kanker payudara perlu ditingkatkan tidak hanya pada perempuan dewasa, tetapi juga pada perempuan remaja (Pangestuti et al., 2021). Menurut Yayasan Kanker Payudara Indonesia ada kecenderungan penurunan usia penderita kanker payudara di Indonesia terutama pada remaja. Kasus yang pernah ditangani dilaporkan berusia 15 tahun (Yayasan Kanker Payudara Indonesia, 2013). Kemenkes RI juga menyatakan kanker payudara saat ini cenderung dialami oleh perempuan dengan usia 15-20 tahun, ini berarti tidak ada kata terlalu dini bagi perempuan dengan usia 15-20 tahun untuk mulai diberikan pendidikan untuk melakukan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan (Kemenkes RI, 2015).

Tren penurunan usia penderita kanker payudara di Indonesia khususnya di kalangan remaja putri disebabkan oleh gaya hidup terutama makanan yang tidak sehat (*junk food*), kurangnya konsumsi sayur dan buah, merokok dan minum alkohol. Pada masa remaja, pola makan yang tidak seimbang selama pubertas dan gaya hidup yang tidak sehat juga berperan penting dalam timbulnya kanker payudara di kemudian hari (Yayasan Kanker Payudara Indonesia, 2013). Bukti menunjukkan pentingnya gaya hidup sehat, termasuk asupan sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, ikan, dan unggas yang tinggi, asupan gula dan lemak yang rendah, aktivitas fisik setiap hari, konsumsi alkohol yang rendah, dan berat badan yang stabil dalam mencegah kanker payudara wanita muda (Romieu et al., 2017).

Kesadaran adalah kunci untuk mengidentifikasi faktor risiko pribadi dan

mencegah kanker sejak dini. Namun, studi menyatakan bahwa remaja tidak mendapat informasi yang baik tentang faktor risiko tertentu (Kyle et al., 2013). Literatur saat ini menunjukkan bahwa banyak remaja dan mahasiswa di Amerika Serikat memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan kanker dan terlibat dalam perilaku berisiko kanker seperti pola makan yang tidak sehat, sering konsumsi alkohol, dan aktivitas fisik yang rendah (Xu & Odum, 2019; Kang et al., 2014). Gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus dengan kategori cukup sebanyak 51,2%, kategori kurang sebanyak 23,8%, dan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini dengan SADARI didapatkan dengan kategori cukup sebanyak 50,0%, dan kategori kurang sebanyak 44,0% (Istianah & Fatmawati, 2019).

Studi pendahuluan terhadap 10 orang remaja putri di MAN 1 Kota Padang didapatkan 8 dari 10 orang remaja putri tidak mengetahui faktor risiko kanker payudara dan 7 dari 10 orang remaja putri tidak mengetahui tanda dan gejala kanker payudara. Sebagian besar dari mereka hanya pernah mendengar tentang kanker payudara dan mengetahui bahwa kanker payudara adalah penyakit yang bisa menyebabkan kematian, namun mereka tidak mendapatkan informasi terkait kanker payudara secara lengkap.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran kesadaran kanker payudara pada remaja putri di MAN 1 Kota Padang. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami tingkat kesadaran akan kanker payudara di kalangan remaja putri untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk deteksi dini dan pencegahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kesadaran tentang kanker payudara pada remaja putri di MAN 1 Kota Padang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X dan XI di MAN 1 Kota Padang pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 327 orang, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI MAN 1 Kota Padang Tahun Ajaran 2021/ 2022 yang berjumlah 180 orang dengan menggunakan

teknik *purposive sampling* dengan kriteria eklusi yaitu remaja putri yang sudah memiliki riwayat kanker payudara. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Padang dan pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2022. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner kesadaran kanker payudara yang diadopsi dari Masood *et al.* (2016) yang sudah dilakukan uji validitas wajah dan isi konstruk serta uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* 0,72 yang terdiri dari 29 item pertanyaan yang mencakup 4 bagian, yaitu data demografi, pengetahuan umum tentang kanker payudara, kesadaran tanda dan gejala kanker payudara, dan kesadaran faktor risiko kanker payudara. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat yang dirancang untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran kesadaran tentang kanker payudara pada remaja putri di MAN 1 Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MAN 1 Padang dengan sampel sebanyak 180 orang diperoleh data tentang karakteristik responden dan gambaran kesadaran kanker payudara pada Remaja Putri di MAN 1 Kota Padang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=180)

Karateristik Responden		f	(%)
Usia	15	16	8,9
	16	73	40,6
	17	80	44,4
	18	11	6,1
Kelas	X IPA	43	23,9
	X IPK	36	20,0
	X IPS	18	10,0
	XI IPA	48	26,7
	XI IPK	17	9,4
	XI IPS	18	10,0

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dilihat dari usia dimana 40,6% responden berusia 16 tahun dan 44,4% berusia 17 tahun. Karakteristik responden berdasarkan kelas menunjukkan 23,9% responden di kelas X IPA, dan 26,7% responden di XI IPA.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Umum Tentang Kanker Payudara pada Remaja Putri di MAN 1 Kota Padang (n=180)

Kesadaran	f	(%)
Sangat Baik	4	2,2
Baik	27	15,0
Buruk	94	52,2
Sangat Buruk	55	30,6

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri (52,2%) memiliki pengetahuan umum yang buruk tentang kanker payudara. Dilihat dari item kuesioner didapatkan bahwa hampir seluruh remaja putri (81,7%) tidak mengetahui cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri, hampir seluruh remaja putri (90,0%) belum pernah mendengar tentang program skrining kanker payudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masood *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa hampir seluruh perempuan (81,6%) tidak mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri, hampir seluruh perempuan (78,0%) belum pernah mendengar tentang program skrining kanker payudara.

Pencegahan kanker payudara yang dapat dilakukan sejak dini dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri yang dapat dilakukan sendiri setiap sebulan sekali pada hari ke 7-10 terhitung dari menstruasi pertama. Pemeriksaan payudara sendiri yang rutin dapat membantu mendeteksi dini kemungkinan kanker payudara agar memudahkan dalam mengobati kanker payudara sehingga kemungkinan untuk sembuh juga meningkat (Arafah & Notobroto, 2019).

Kunci keberhasilan program pengendalian kanker payudara adalah skrining yang diikuti dengan pengobatan yang optimal (Andinata *et al.*, 2021). Skrining kanker payudara merupakan suatu pemeriksaan untuk menemukan perubahan atau kelainan pada payudara yang dilakukan pada individu yang sehat sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya melakukan skrining kanker payudara secara teratur walaupun tidak benar-benar dapat mencegah kanker payudara, akan tetapi dapat membantu dalam menemukan kanker payudara pada stadium dini (Andinata *et al.*, 2021).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesadaran Tanda dan Gejala Kanker Payudara pada Remaja Putri di MAN 1 Kota Padang (n=180)

Kesadaran	f	(%)
Sangat Baik	1	0,6
Baik	10	5,6
Sedang	29	16,1
Buruk	41	22,8
Sangat Buruk	99	55,0

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar remaja putri (55,0%) memiliki kesadaran yang sangat buruk terkait tanda dan gejala kanker payudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kizilkaya *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kesadaran perempuan terkait tanda dan gejala kanker payudara masih rendah, dimana hanya sebagian kecil perempuan (7-18%) yang mengetahui tanda dan gejala kanker payudara. Hasil analisis item kuesioner didapatkan sebagian kecil remaja putri menyadari bahwa perubahan posisi pada puting susu (16,7%), tertariknya puting susu ke dalam (13,3%), kerutan atau cekungan seperti lesung pipit pada kulit payudara (10,6%), dan kemerahan pada kulit payudara (18,9%) merupakan tanda dan gejala kanker payudara.

Tanda dan gejala terjadinya kanker payudara adalah terjadinya perubahan atau kelainan pada payudara, seperti adanya benjolan pada payudara dimana benjolan terasa keras tanpa rasa nyeri dengan permukaan yang tidak rata, adanya perubahan pada kulit payudara dimana kulit sekitar payudara berwarna merah dan terdapat cekungan seperti lesung pipit di kulit payudara, serta adanya perubahan pada puting payudara dimana adanya luka pada puting susu yang tidak sembuh selama 6 bulan, keluarnya cairan dari puting susu, tertariknya puting susu ke dalam, kulit puting susu terasa kering (gatal), adanya perubahan warna puting susu, dan adanya benjolan di balik puting susu (Andinata *et al.*, 2021).

Tanda dan gejala kanker payudara sering kali diabaikan atau tidak disadari oleh penderita kanker payudara. Salah satu cara yang dapat membantu mendeteksi dini kanker payudara adalah dengan mengenali tanda dan gejala kanker payudara. Perempuan perlu mengetahui bagaimana payudara mereka terlihat normal, sehingga mereka dapat mengetahui apabila

terjadi perubahan atau kelainan pada payudara mereka.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesadaran Faktor Risiko Kanker Payudara pada Remaja Putri di MAN 1 Kota Padang (n=180)

Kesadaran	f	(%)
Baik	1	0,6
Sedang	2	1,1
Buruk	33	18,3
Sangat Buruk	144	80,0

Tabel 4 menunjukkan hampir seluruh remaja putri (80,0%) memiliki kesadaran yang sangat buruk terkait faktor risiko kanker payudara. Dilihat dari item kuesioner didapatkan sebagian kecil remaja putri yang menyadari faktor risiko kanker payudara yaitu memiliki anak setelah usia 30 tahun (12,8%), tidak memiliki anak (14,4%), usia lanjut (16,7%), mengalami haid pertama kali sebelum usia 12 tahun (8,9%), mengkonsumsi pil KB (6,1%), mengalami menopause setelah usia 55 tahun sebagai salah satu faktor risiko kanker payudara (12,2%), terapi penggantian hormon (14,4%), kelebihan berat badan (10,0%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nwaneri *et al.* (2017) menunjukkan masih rendahnya pengetahuan perempuan tentang faktor risiko kanker payudara. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan pada faktor risiko kanker payudara menunjukkan merokok 41,5%, keluarga riwayat kanker payudara 51,9%, usia lanjut 32,4%, paparan radiasi 34,4%, asupan tinggi alkohol 25,8%, wanita yang belum pernah melahirkan 32,4%, ibu tidak menyusui 35,8%, obesitas 25,8%, haid sebelum 11 tahun usia 20,6%, memiliki anak pertama dari 30 tahun 21,5%, riwayat pribadi kanker lain 95 27,2%, dan mulai menopause dari 55 tahun 25,8%.

Beberapa penelitian terkait faktor risiko kanker payudara menyebutkan semakin tua usia, semakin tinggi risiko kejadian dan kematian akibat kanker payudara, melahirkan anak pertama usia 30 tahun atau lebih dan belum pernah melahirkan anak dapat meningkatkan risiko terkena kanker payudara, usia menarche <12 tahun berisiko lebih tinggi 6,6 kali terkena kanker payudara dibandingkan wanita dengan usia menarche ≥12 tahun, penggunaan jangka panjang pil KB dapat menyebabkan kadar prolaktin meninggi yang

dapat berisiko karsinogenik bagi payudara, seorang perempuan yang mendapatkan terapi penggantian hormon estrogen saja atau estrogen ditambah progesteron selama 5 tahun atau lebih akan me-ningkatkan risiko terkena kanker payudara, seorang perempuan yang mengalami obesitas memiliki 6,5 kali risiko terkena kanker payudara dibandingkan dengan perempuan yang tidak mengalami obesitas (Yeung *et al.*, 2019; Anggorowati, 2013; Hero, 2021; Song *et al.*, 2021; Iqmy *et al.*, 2021).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesadaran Tentang Kanker Payudara pada Remaja Putri di MAN 1 Kota Padang (n=180)

Kesadaran	f	(%)
Sedang	4	2,2
Buruk	50	27,8
Sangat Buruk	126	70,0

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar remaja putri (70,0%) memiliki kesadaran yang sangat buruk tentang kanker payudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang kesadaran kanker payudara pada perempuan di Afghanistan, dimana hanya 7-18% perempuan yang menyadari tanda dan gejala kanker payudara dan hanya 4-39% perempuan yang menyadari faktor risiko kanker payudara, sebagian besar perempuan (82,0%) menyatakan jarang atau tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Rendahnya kesadaran tentang kanker payudara pada remaja di MAN 1 padang disebabkan karena kurangnya terpapar informasi mengenai kanker payudara. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa didapatkan informasi belum pernah dilakukan sosialisasi tentang kanker payudara di MAN 1 Padang. Marfianti (2021) menyatakan rendahnya kesadaran kanker payudara pada perempuan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan yang tepat tentang kanker payudara dan upaya deteksi dini kanker.

Di era digital dan teknologi informasi saat ini, remaja putri memiliki akses yang luas terhadap informasi, termasuk informasi tentang

kanker payudara. Namun, tidak semua informasi tersebut akurat atau bermanfaat, yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan pengetahuan (Abraham et al., 2023). Selain itu pembahasan tentang masalah reproduksi masih menjadi hal yang tabu di Indonesia, padahal diskusi tentang kesehatan reproduksi sangat perlu dilakukan terutama di kalangan remaja. Remaja perlu mengetahui bahwa gaya hidup, seperti kurang aktivitas fisik dan suka mengonsumsi makanan cepat saji berpengaruh terhadap kanker payudara di masa dewasa (Mardela et al., 2017).

Kurangnya kesadaran kanker payudara menyebabkan rendahnya skrining kanker payudara pada perempuan yang berakibat pada keterlambatan diagnosis penyakit, kesulitan pengobatan, dan menurunkan tingkat kelangsungan hidup pada penderita kanker payudara (Kizilkaya et al., 2022). Kesadaran kanker payudara pada remaja perlu ditingkatkan lagi sebagai langkah awal dalam mencegah kanker payudara dengan cara memberikan informasi kepada perempuan tentang faktor risiko, tanda, dan gejala kanker payudara, serta pentingnya upaya deteksi dan pengobatan dini pada kanker payudara (International Agency for Research on Cancer, 2017). Program berbasis pendidikan kesehatan tentang kanker payudara memiliki hasil yang sangat baik dalam meningkatkan kesadaran pada perempuan tentang kanker payudara (Kizilkaya et al., 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 01.07/MEN KES/414/2018 dengan adanya usaha pencegahan primer dan sekunder terhadap penyakit kanker payudara. Pencegahan primer yang dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan tentang kanker payudara dan perubahan gaya hidup sehat yang disebut CERDIK (cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin beraktivitas fisik atau olahraga, diet sehat dengan kalori seimbang, istirahat yang cukup, dan mengelola stres), sedangkan pencegahan sekunder yang dapat dilakukan dengan melakukan skrining kanker payudara, seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), dan mammografi (Kemenkes RI, 2018).

Materi tentang kesehatan reproduksi dan kanker payudara dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Ini dapat mengajarkan siswa tentang risiko, tanda-tanda awal, pencegahan, dan pentingnya deteksi dini. Dengan cara ini, informasi ini tidak hanya diberikan sebagai tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari pendidikan mereka. upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang kanker payudara pada remaja perempuan adalah langkah yang sangat penting dalam mencegah keterlambatan diagnosis dan meningkatkan hasil pengobatan. Dengan pendidikan yang tepat dan program-program yang relevan, kita dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada generasi muda mengenai kesehatan payudara dan pentingnya pencegahan serta deteksi dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran kesadaran tentang kanker payudara pada remaja putri di MAN 1 Kota Padang tahun ajaran 2021/ 2022 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri (52,2%) memiliki pengetahuan umum yang buruk tentang kanker payudara, sebagian besar remaja putri (55,0%) memiliki kesadaran yang sangat buruk terkait tanda dan gejala kanker payudara, hampir seluruh remaja putri (80,0%) memiliki kesadaran yang sangat buruk terkait faktor risiko kanker payudara, dan sebagian besar remaja putri (70,0%) memiliki kesadaran yang sangat buruk tentang kanker payudara.

Temuan ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kesadaran kanker payudara pada remaja putri dengan pendidikan kesehatan yang lebih intensif dan mendalam dan diperlukan kampanye kesadaran kanker payudara yang ditujukan khusus untuk remaja putri melalui seminar, lokakarya, pameran, serta penggunaan media sosial untuk menyampaikan informasi yang mudah diakses dan dimengerti oleh remaja putri. Temuan ini juga dapat memotivasi peran lebih aktif dari keluarga, guru, dan lingkungan sekitar dalam memberikan informasi dan pendidikan tentang kanker payudara kepada remaja putri. Mereka juga bisa menjadi agen perubahan yang mendukung peningkatan kesadaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Sekolah MAN 1 Padang yang telah memberi izin penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Keperawatan Unand yang sudah mendukung dan memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, O., Szela, L., Feng, E., Egbujor, M., & Gay, S. (2023). Exploring Youth Perceptions About Cancer Prevention and Preferences for Education: a Qualitative Study. *Journal of Cancer Education*, 38(1), 50–59. <https://doi.org/10.1007/s13187-021-02077-0>
- Alsareii, S. A., Alqahtani, S. M., Alamri, A. M., Al-Wadei, H. H., Al-ammari, S. A., Al-Qahtani, A. M., & Abu-Zaid, A. (2020). Awareness of breast cancer among female students and faculty from Najran University, Najran, Saudi Arabia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 21(5), 1415–1422. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2020.21.5.1415>
- Andinata, B., Soeratman, A. R., Partahi, J. R., & Kustiati, R. (2021). *Kenali dan hadapi kanker payudara*. <https://www.yayasankankerpayudaraindonesia.org/content/7192/Kenali-Hadapi-Kanker-Payudara/>
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2019). *Faktor yang berhubungan dengan perilaku Ibu Rumah Tangga melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)*. *September*, 9–25. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.143-153>
- Atique, H., Azeem, H. F., Hamid, S., Yousaf, T., & Hafeez, Y. B. (2021). *Breast cancer awareness amongst Teenage Females : need of the hour*. 16(2). <https://journals.riphah.edu.pk/index.php/jiimc/article/view/1125/662>
- Eid, M. M., Alsufiani, M. B., Alkhushi, A. A., Alwithinani, B. H., Yousef, G. B., Alnazef, L. F., Alqorashi, N. H., Althaqafi, O. A., Althwiby, R. M., Alotaibi, R. T., Alqahtani, R. M., Alzhrani, S. A., Alnofai, W. F., Basamad, S. S., Elkholi, S. M., & Abdelbasset, W. K. (2021). Awareness about breast cancer risk factor and breast self-examination among female students at Taif university. *Journal of Advanced Pharmacy Education and Research*, 11(3), 31–36. <https://doi.org/10.51847/5lsIF8cPOX>
- Globocan. (2020). The global cancer observatory - All cancers. *International Agency for Research on Cancer - WHO*, 419, 199–200.
- International Agency for Research on Cancer. (2017). *IARC HANDBOOKS Breast cancer screening* (Vol. 15). <https://publications.iarc.fr/Book-And-Report-Series/Iarc-Handbooks-Of-Cancer-Prevention/Breast-Cancer-Screening-2016>
- Istianah, S., & Fatmawati, Y. (2019). Studi Deskriptif Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Payudara Dan Deteksi Dini Dengan Sadari Di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus. *Prosiding HEFA*, 131–139.
- Kang, J., Ciecierski, C. C., Malin, E. L., Carroll, A. J., Gidea, M., Craft, L. L., Spring, B., & Hitsman, B. (2014). A latent class analysis of cancer risk behaviors among U.S. college students. *Preventive Medicine*, 64, 121–125. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2014.03.023>
- Kemkes RI. (2015). *Infodatin pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI: Situasi penyakit kanker di Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/15021800011/situasi-penyakit-kanker.html>
- Kemkes RI. (2018). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 01.07/MEN KES/414/2018 tentang pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana kanker payudara*. <https://paralegal.id/peraturan/keputusan-menteri-kesehatan-nomor-hk-01-07-menkes-414-2018/>
- Kemkes RI. (2022). *Kanker payudara paling banyak di Indonesia, Kemenkes targetkan pemerataan layanan kesehatan*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22020400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html>
- Kizilkaya, M. C., Kilic, S. S., Bozkurt, M. A., Sibic, O., Ohri, N., Faggen, M., Warren,

- L., Wong, J., Punglia, R., Bellon, J., Haffty, B., & Sayan, M. (2022). Breast cancer awareness among Afghan refugee women in Turkey. *EClinicalMedicine*, 49, 101459. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2022.101459>
- Kyle, R. G., Nicoll, A., Forbat, L., & Hubbard, G. (2013). Adolescents' awareness of cancer risk factors and associations with health-related behaviours. *Health Education Research*, 28(5), 816–827. <https://doi.org/10.1093/her/cyt055>
- Mardela, A. P., Maneewat, K., & Sangchan, H. (2017). Breast cancer awareness among Indonesian women at moderate-to-high risk. *Nursing & Health Sciences*, 19(3), 301–306. <https://doi.org/10.1111/nhs.12345>
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan pengetahuan kanker payudara dan ketrampilan periksa payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- Masood, I., Saleem, A., Hassan, A., & Sadeeqa, S. (2016). A quantitative study to assess breast cancer awareness among females in Bahawalpur Pakistan A quantitative study to assess breast cancer awareness among females in Bahawalpur Pakistan. *Cogent Medicine*, 14(1). <https://doi.org/10.1080/2331205X.2016.1236479>
- Nwaneri, A., Osuala, E. O., Okpala, P. U., Emesowum, A., & Iheanacho, P. (2017). Knowledge and awareness of breast cancer among rural women in Umuowa Orlu Local Government Area Imo State, South East, Nigeria. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 20(4), 489–494. <https://doi.org/10.4103/1119-3077.204374>
- Omar, A., Bakr, A., & Ibrahim, N. (2020). Female medical students' awareness, attitudes, and knowledge about early detection of breast cancer in Syrian Private University, Syria. *Heliyon*, 6(4), e03819. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03819>
- Pangestuti, R. D., Armini, N. K. A., & Dewi, L. C. (2021). Self-Structured Breast Cancer Awareness among Female Adolescent. *Pedimatern Nursing Journal*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v7i1.20431>
- Pui Shan Yeung, M., Ying Yang Chan, E., Yeung Shan Wong, Samuel Hon Kei Yip, B., & Suk-Yee Cheung, P. (2019). *Onkologi Klinis*. 4333(2), 366–383.
- Romieu, I. I., Amadou, A., & Chajes, V. (2017). The role of diet, physical activity, body fatness, and breastfeeding in breast cancer in young women: Epidemiological evidence. *Revista de Investigacion Clinica*, 69(4), 193–203. <https://doi.org/10.24875/RIC.17002263>
- Xu, L., & Odum, M. (2019). Cancer Awareness and Behavioral Determinants Associated with Cancer Prevention—a Quantitative Study Among Young Adults in Rural Settings. *Journal of Cancer Education: The Official Journal of the American Association for Cancer Education*, 34(3), 562–570. <https://doi.org/10.1007/s13187-018-1342-8>
- Yayasan Kanker Payudara Indonesia. (2013). *Penjelasan umum kanker payudara*. <https://www.yayasankankerpayudaraindonesia.org/>
- Yeung, M. P. S., Chan, E. Y. Y., Wong, S. Y. S., Yip, B. H. K., & Cheung, P. S.-Y. (2019). Hong Kong female's breast cancer awareness measure: Cross-sectional survey. *World Journal of Clinical Oncology*, 10(2), 98–109. <https://doi.org/10.5306/wjco.v10.i2.98>